

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberitaan tentang kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen memicu banyaknya pro dan kontra bagi masyarakat khususnya orang tua murid. Kebijakan yang dikesahkan melalui Surat Kepentingan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi menjadi polemik yang cukup serius bagi fenomena pendidikan di Indonesia. Salah satunya pada pemberitaan di Kompas.com dengan judul **“Pro dan Kontra Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di Sekolah, Apa Pendapat Orang Tua Murid?”** yang diterbitkan pada 10 Januari 2022. Pemberitaan tersebut menjelaskan bahwa pernyataan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk meminta Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen ditunda di sejumlah wilayah khususnya Depok dikarenakan kenaikan status PPKM pada level 2. Kebijakan tersebut turut ditanggapi oleh sejumlah orang tua murid yang menginginkann PTM 100 Persen bisa segera dilakukan dengan berdasarkan protokol kesehatan yang ketat. Tanggapan tersebut turut memicu adanya pro dan kontra. Tanggapan orang tua murid yang pro terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) memberikan persetujuan agar kebijakan tersebut turut harus dilaksanakan demi keefektifitasan para siswa dalam melakukan pembelajaran berdasarkan protokol kesehatan ketat. Sedangkan, tanggapan orang tua murid yang kontra terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) memberikan respon untuk ditunda karena merebaknya varian baru virus Covid-19 di Indonesia (Zhan, 2022).

Dalam menanggapi fenomena pendidikan di Indonesia, media memiliki peran penting serta fungsi yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indoensia. Undang-Undang No. 40/1999 juga menyebutkan bahwasanya fungsi media dianggap menjadi salah satu aspek penunjang pendidikan di Indonesia. Faktor tersebut juga dianggap sebagai gerakan untuk mendongkrak ke arah yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pemerintah juga turut memberikan langkah-langkah visioner guna merekonstruksi pandangan dan cara

berfikir masyarakat atas kesadaran pendidikan menjadi kepentingan utama (Amra, 2015).

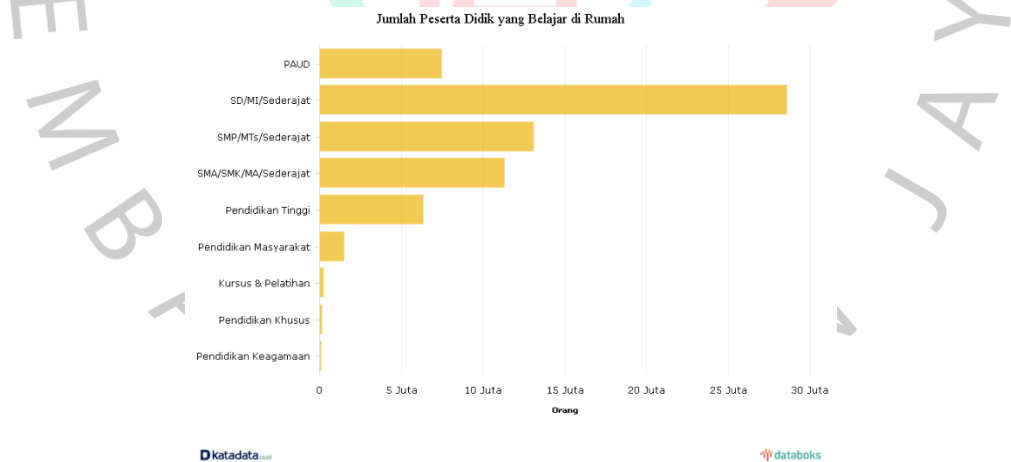
Media memiliki kendali dalam mempengaruhi opini publik terhadap penentuan nasib pendidikan serta peserta didik dalam menanggapi kebijakan dari pemerintah. Fungsi normatif pada media menjadi aspek pendukung dengan memberikan fakta dan informasi secara orisinal, serta menaungi pembentukan opini, mengkritik, mengatur dan mengontrol terkait isu pendidikan yang beredar (Makhsun & Khalilurrahman, 2018). Media turut memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kepada publik dalam menempatkan dirinya sebagai wadah independen di mana isu-isu permasalahan umum khususnya isu pendidikan dapat diperdebatkan berdasarkan kredibilitasnya (Andrianti, 2015 dalam Suparno, 2020).

Pendidikan secara nasional dianggap sudah tertinggal. Pemerintah berupaya untuk mengesahkan kebijakan dengan menciptakan Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dikesahkan berdasarkan dari polemik dunia pendidikan; surat tersebut berisi tentang Panduan dan Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19 terbitan 21 Desember 2021; Hal tersebut turut disampaikan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim dengan menyatakan bahwa dua tahun terlampaui anak-anak merasakan dan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hal tersebut juga ditinjau berdasarkan dari berbagai riset terkait pandemi memicu para peserta didik mengalami learning loss (kehilangan pembelajaran) cukup signifikan; Upaya ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) guna melakukan pemulihan dalam proses mengejar ketertinggalan pendidikan. (Kemendikbud, 2021). Hal tersebut turut ditegaskan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Sesjen Kemendikbudristek), Suharti dalam Webinar Kesiapan Pelaksanaan PTM dengan mengatakan bahwa pemerintah akan berupaya dalam memulihkan pembelajaran dengan melaksanakan kembali sekolah secara tatap muka pada semester mendatang tahun ajaran 2022 (Kemendikbud, 2022).

Penerapan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen juga berdasarkan pemetaan dari wilayah guna mendukung pemberlakuan pembatasan

kegiatan masyarakat (PPKM) level 1-2. Menurut Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), Hermawan Saputra beliau menyatakan bahwa, penerapan PTM 100 persen harus diiringi dengan protokol kesehatan. Tidak hanya itu, harus diperhatikan pula bagaimana pencakupan 3M (Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) (Widjaja, 2020)

Sekretaris Jenderal Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Sesjen Kemendikbudristek), Suharti dalam Webinar Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Tahun 2022 menegaskan bahwa pemerintah akan mengupayakan dalam proses pemulihan Kegiatan Belajar dan Mengajar. Itikad ini harus dilakukan guna memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan porsi pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan. Tetapi, terdapat dua fokus utama yang harus disesuaikan pada SKB 4 Menteri tahun 2022 ini yakni harus memastikan tenaga pendidikan sudah melakukan vaksinasi dan para tenaga pendidikan turut memastikan bahwa keamanan juga harus diprioritaskan bagi para peserta didik dalam mendukung pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka 100 persen (Kemendikbud, 2022).



Gambar 1.1 Data Statistik Kemendikbud Terkait Siswa Sekolah Dasar (SD) (Katadata.co.id, 2021)

Bersinggungan dengan apa yang dialami peserta didik mengenai *learning loss*, sektor pendidikan pada peserta didik mengharuskan untuk melakukan metode pembelajaran secara daring atau jarak jauh (PJJ). Kedudukan tertinggi

yang mengalami dampak tersebut ada pada siswa Sekolah Dasar (SD) dengan perolehan angka statistik sebanyak 28.587.037 murid (Pusparisa, 2020)

Kemendikbud turut pula melakukan riset mengenai polemik yang terjadi. Hasil riset yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan bahwa sebanyak 3.991 siswa Sekolah Dasar (SD) berdasarkan tujuh kabupaten atau wilayah perkotaan dalam empat provinsi. Faktor lainnya ialah ada pada pembelajaran literasi dengan diperkirakan setara sama dengan enam bulan belajar dan pembelajaran numerasi setara dengan lima bulan belajar. Riset tersebut dilakukan pada periode bulan Januari 2020 dan April 2021 pada tahapan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di tengah pandemi (Kemendikbud, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil topik tentang Pemaknaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen pada Pemberitaan di Media Kompas.com oleh Ibu yang tinggal pada wilayah Depok.

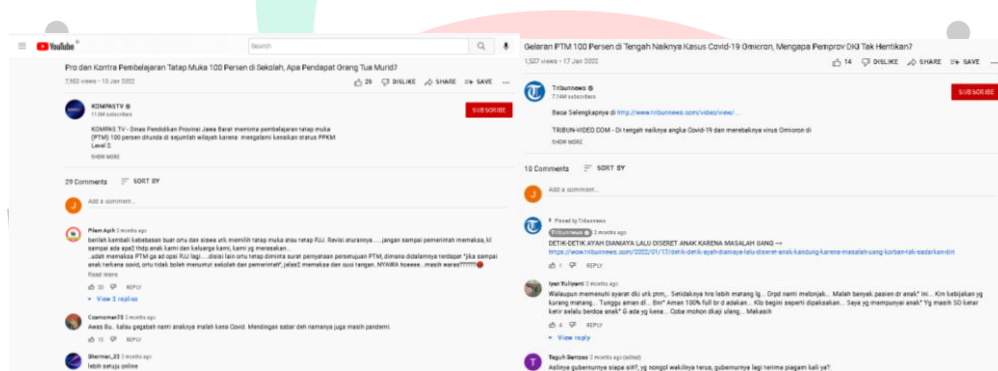
Fokus penelitian ini hanya pada Ibu yang membaca pemberitaan tentang Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen pada media Kompas.com. Dikarenakan Ibu memiliki peran penting sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak dan menjadi keutamaan bentuk pendidikan pertama pada lingkup keluarga (Daradjat dalam Yulianti, 2021).

Sedangkan, media Kompas.com tersendiri dipilih berdasarkan media terbesar di Indonesia dengan urutan lima besar menurut Alexa.com pada tahun 2019 dan selain itu, Kompas.com juga mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah terlihat dari bagaimana mereka membingkai suatu berita dalam hal ini terkait dengan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen dibandingkan dengan Tribunnews yang cenderung hanya memberitakan dan mengemas pemberitaan tentang pendidikan hanya berdasarkan *clickbait* yang terbukti dari beberapa berita Tribunnews yang lebih menonjolkan sensasi dengan tidak mengikutsertakan unsur empati ditunjukkan pada pengabaian sudut pandang. (Hayati & Yoedtadi, 2020).

Fokus penelitian ini juga ada pada berita dengan judul “Pro dan Kontra Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di Sekolah, Apa Pendapat Orang Tua Murid?” pada media Kompas.com sebagai perangkat yang akan dimaknai terkait

pesan pada penelitian ini, karena pemberitaan tersebut mencakup jumlah views sebanyak 7,983 views, jumlah likes sebanyak 29 dan jumlah komentar sebanyak 29 likes dibandingkan dengan Tribunnews dengan judul pemberitaan “Gelaran PTM 100 Persen di Tengah Naiknya Kasus Covid-19 Omicron, Mengapa Pemprov DKI Tak Hentikan?” dengan perolehan jumlah views sebanyak 1,537 views, jumlah likes sebanyak 14 dan jumlah komentar sebanyak 10.

Tidak hanya itu, pembaca juga lebih cenderung tertarik ke arah Kompas dengan berdasarkan data statistik tentang kepercayaan audiens terhadap media Kompas sebanyak 67% dan menjadi media yang dijadikan sumber dipercaya oleh pembaca sebanyak 39% dibandingkan Tribunnews yang hanya menempati peringkat di 10 dengan prosentase sebesar 15% (Reuters Institute, 2021 dalam Katadata.co.id, 2021).



Gambar 1.2 Kolom Komentar Pemberitaan Pada Akun Youtube KOMPASTV dan Tribunnews (Kompas.tv Youtube Channel, 2021)

Preferred Reading pada penelitian ini menegaskan bahwa pemberitaan mengenai Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di dukung oleh para orang tua karena, pembelajaran di rumah sudah terlalu lama dan komunikasi antara siswa dan guru memicu ketidak efektifitasan sehingga, Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen juga harus dilakukan dengan protokol kesehatan secara ketat yang disampaikan oleh Edwin Zhan terbitan 10 Januari 2022 pada Kompas.com.

Dari masalah yang telah dijabarkan pada penjelasan di awal, terdapat penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan dengan judul “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa” yang disusun oleh Anthony Anggrawan di Universitas

Bumigora Mataram. Hasil dari penelitian ini adalah, peneliti menemukan tentang asumsi dari gaya belajar auditori dan visual yang diterapkan dengan model pembelajaran daring merangkap keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar dengan hasil yang lebih baik dari mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tatap muka. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan terhadap nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya pembelajaran secara kinestetik antara kelompok mahasiswa yang melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran tatap muka dengan kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan belandaskan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terkait Pemaknaan Pesan Mengenai Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com

Penelitian Kedua yang berjudul “Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Kristen Rantepao” yang disusun oleh Hendrik Palinggi dan Witarsa Tambunan di Administrasi Pendidikan PPs-UKI, Jakarta, Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah, peneliti mendapatkan temuan pada hasil pembahasan bahwasanya kombinasi google classroom dan tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19 dapat efektif dari segi proses, biaya dan waktu untuk sistem manajemen pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu ini, bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian ini turut membahas tentang Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Kristen Rantepao. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti bahas ialah Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com.

Pentingnya penelitian Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen ini diangkat karena ingin meninjau bagaimana Orang Tua memaknai pesan terkait pemberitaan tentang Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen dalam upaya pemerintah untuk mencegah terjadinya *learning loss* dan *lost generation* yang berkaitan langsung pada peserta didik. serta menitik tajamkan kepada media terhadap mendukung kebijakan pemerintah terkait Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan yang peneliti akan bahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemaknaan Ibu Terhadap Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Di Kompas.com?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti juga akan memiliki tujuan penelitian untuk mengarahkan penelitian ini, yakni untuk mengetahui Bagaimana Pemaknaan Ibu Terhadap Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Di Kompas.com.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukkan dalam mengembangkan studi terkait program studi ilmu komunikasi mengenai penelitian resepsi serta, diharapkan akan menjadi sebuah pengetahuan terkait penelitian analisis resepsi dan mendorong perkembangan penelitian dengan topik dan peristiwa yang lainnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahwasanya media memiliki peranan penting sebagai salah satu sarana dalam mendukung kebijakan pemerintah salah satunya ialah Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen serta, media juga dapat dijadikan sumber informasi yang kredibel dan valid.

